

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang bersedia memberikan keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat dalam mendukung sebuah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk mengklarifikasi fenomena yang terjadi dalam proses pengungkapan diri kaum homoseksual dalam membentuk hubungan sesama jenis.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka penulis menggunakan empat orang informan yang memiliki orientasi homoseksual serta memiliki pasangan (sesama jenis) pada komunitas Arus Pelangi Jakarta. Pemilihan tersebut dikarenakan Arus Pelangi adalah salah satu organisasi LGBT yang cukup dikenal oleh masyarakat sekitar, sehingga informasi sangat mudah didapatkan karena peneliti terjun langsung ke lapangan bertemu dengan informan, selain itu komunitas Arus Pelangi sangat mendukung adanya kerjasama untuk melakukan riset publik.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Menurut Moleong (2012:132), informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian.

Menurut Kuswarno (2013:60-61), kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Informan harus mengalami langsung situasi dan kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama. Hal ini merupakan kriteria utama dan harus dalam penelitian fenomenologi. Syarat ilmiah yang akan mendukung sifat otentitas penelitian fenomenologi.
- (2) Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasilnya akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- (3) Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.
- (4) Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung
- (5) Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Menurut Endaswara (dalam Kuswarno, 2013:62), ciri-ciri informan dalam penelitian fenomenologi paling tidak memenuhi kriteria berikut :

- (1) Informan biasanya terdapat dalam satu lokasi.
- (2) Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian.
- (3) Informan mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang dialaminya itu.
- (4) Memberikan kesediannya secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian jika diperlukan.

B Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif secara deskriptif. Peneliti ingin meneliti suatu fenomena yang terjadi secara nyata

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada kondisi yang alamiah. Menurut Williams (dalam Moleong, 2012:5), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, serta dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Sugiyono (2014:1) menyatakan bahwa :

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan unyuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dilakukan, secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Menurut Merriam (dalam Pambayun, 2013:10), penelitian kualitatif memiliki enam asumsi yaitu :

- (1) Penelitian kualitatif secara khusus berkonsentrasi pada proses, bukan pada keluaran atau hasil.
- (2) Penelitian kualitatif lebih tertarik pada makna bagaimana orang-orang mengartikan kehidupan, pengalaman, dan struktur dunia mereka.
- (3) Penelitian kualitatif memfokuskan instrumen utamanya pada pengumpulan dan analisis data. Data diantarai melalui orang-orang, bukan oleh temuan, kuesioner, atau mesin.
- (4) Penelitian kualitatif melibatkan kerja laoangan. Secara fisik, peneliti menemui orang-orang, lokasi atau institusi untuk mengobservasi atau merekam perilaku dalam situasi alamiah.
- (5) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif di mana peneliti tertarik pada proses, makna dan pemahaman yang didapat dari kata-kata maupun gambar.
- (6) Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membangun abstraksi-abstraksi, konsep-konsep, hipotesis-hipotesis, dan teori-teori secara detail.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Selanjutnya, menurut Kuswarno (2013:36), sifat-sifat dasar penelitian kualitatif antara lain :

- (1) Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia.
- (2) Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
- (3) Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
- (4) Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.
- (5) Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
- (6) Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan, dan komitmen pribadi dari peneliti.
- (7) Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dan keseluruhannya.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong , 2012:4), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan sifat dasar penelitian kualitatif tersebut, peneliti melihat bahwa penelitian kualitatif berfokus pada suatu makna yang didasarkan oleh pengalaman individu yang berasal dari sudut pandang orang pertama yang mengalaminya secara langsung. Apabila dihubungkan dengan penelitian ini, peneliti berusaha untuk menelaah dan menggali informasi yang didasarkan oleh pengalaman yang dimiliki pasangan homoseksual pada komunitas Arus Pelangi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Jenis data

Menurut Afrizal (2014:17), dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia, tanpa adanya upaya untuk mengangkakan data yang diperoleh. Data yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini tidak dapat diperhitungkan seperti data dalam penelitian kuantitatif.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2012:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan rindakanm selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata serta perbuatan manusia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang paling utama yang dilakukan peneliti adalah melalui proses wawancara yang mendalam dengan latar belakang status yang mereka miliki. Tujuan dai wawancara ini adalah untuk mendapatkan kata-kata dari sudut pandang orang pertama atau informan.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2011:137), sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah catatan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap informan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011:137), data sekunder merupakan sumber data yang tidak lansung memberikan data kepada pengumpul data , misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder berguna untuk dapat mendukung data primer yang telah diperoleh dari wawancara dan hasil pengamatan. Peneliti



menggunakan studi pustaka sebagai data sekunder. Peneliti menggunakan hasil bacaan dari literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan dua cara, teknik pertama yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan teknik kedua yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah teknik observasi.

1. Wawancara Mendalam

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam adalah peneliti merasa teknik wawancara mendalam sangat cocok dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Dalam proses wawancara peneliti bertemu langsung dengan informan pada waktu dan tempat yang sudah dijanjikan sebelumnya, selain itu peneliti juga melihat langsung bagaimana informan melakukan interaksi secara langsung dengan kaum homoseksual maupun heteroseksual. Menurut Rachmat Kriyantono dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi (2009:100), wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan guna mendapatkan data yang akurat dan mendalam.

Burhan Bungin (2014:111) menyebutkan bahwa wawancara mendalam merupakan :

“Proses memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Sementara menurut Imam Gunawan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik (2015:165), di dalam wawancara mendalam berlangsung diskusi terarah di antara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Sementara Kristin G. Esterberg (dalam Sugiyono, 2014:72) mendefinisikan *interview* / wawancara adalah:

“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan pertemuan langsung dengan informan yang sudah peneliti tentukan lalu saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab.

Menurut Rachmat Kriyantono dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi (2009:100), wawancara mendalam adalah salah satu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap secara mendalam. Wawancara ini dapat dilakukan dengan atau tanpa pedoman (*guide*). Keunggulan dari wawancara ini memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahannya adalah wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan.

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti dan informan. Menurut Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif (2014:73), wawancara semiterstruktur tergolong dalam *in-depth interview* dimana dalam



pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

C Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak informan diminta pendapat, dan ide-idenya.

Wawancara dilakukan dengan informan kunci dan/atau subjek penelitian pada umumnya. Informan kunci adalah orang-orang yang mengalami langsung dan juga memiliki pengetahuan serta pengalaman yang luas dan mendalam, sehingga ikut memberikan data yang bermanfaat. Informan diminta untuk menceritakan pengalaman serta perasaannya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam wawancara ini peneliti telah membuat dan menyusun kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan, meskipun tidak ditanyakan secara berurutan. Pokok-pokok wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan informan.

Menurut Imam Gunawan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik (2015:165), dalam pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Wawancara mendalam yang digunakan peneliti dalam penelitian ini

C lebih dimaksudkan agar pewawancara fokus dengan pertanyaan yang diajukan kepada informan, namun tetap terbuka dengan fakta-fakta baru yang didapatkan melalui jawaban informan. Data yang diperoleh melalui wawancara ini dapat lebih spesifik dan menghasilkan data yang seharusnya dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti sudah membuat terlebih dahulu daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, namun jawaban yang diberikan informan tidak terbatas pada jawaban ya, tidak, setuju, atau tidak setuju. Informan diberikan ruang terhadap alasan yang dikemukakan sehingga hasil wawancara menjadi lebih kompleks dengan munculnya berbagai pertanyaan baru yang spesifik namun tetap terarah.

2. Observasi

Observasi merupakan langkah atau cara pengumpulan data dengan melakukan berbagai pencatatan cermat dan juga sistematis. Observasi harus dilakukan dengan cara yang teliti serta sistematis guna memperoleh hasil yang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada informan melalui *gesture*, ekspresi wajah, dan cara menjawab pertanyaan, melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui apakah informan memahami apa yang peneliti tanyakan dalam proses pencarian informasi melalui informan melalui komunitas Arus Pelangi Jakarta.

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006). Kegiatan observasi lebih mengandalkan panca indera sang peneliti.

E Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam. Data-data yang sudah berhasil didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti, maka selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Selain itu juga untuk memberi gambaran yang lebih lengkap dan jelas di dalam pembahasan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen (dalam Moleong, 2013:248) mengatakan bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 92-99) terdiri dari tiga langkah kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

F Reduksi Data

Peneliti yang melakukan penelitian di lapangan dalam waktu lama akan mendapatkan data dalam jumlah yang banyak. Data yang jumlahnya banyak



tersebut perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Menurut Sugiyono (2014:92), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Menurut Sugiyono (2014:93), dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika selama penelitian peneliti menemukan segala sesuatu yang dianggap asing atau tidak dikenal atau belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan peneliti dalam melakukan reduksi data.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian data maka akan dapat memahami apa sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.



Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014:95), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jika kita sudah menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

(3) Menarik Kesimpulan

Langkah yang ke tiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Memulai dengan mencari arti benda, mencari keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan merupakan inti dari penelitian yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal.

Namun dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang sudah diambil mungkin saja tidak menjawab rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2014:99), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Menurut Sugiyono (2014:99), kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau samar-samar sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.